

## METODE *MODELLING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SAINS SISWA KELAS III SD

Wiranda Bayu Aditama<sup>1,\*</sup>, Aenullael Mukarromah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Agama Islam Qamarul Huda, Bagu Pringgarata, Praya Lombok Tengah NTB

\* [bayuaditamaltk@gmail.com](mailto:bayuaditamaltk@gmail.com)

DOI : 10.56406/jkim.v10i02.392

### ABSTRACT

*The purposes of this research were to improve the science learning outcomes of third grade elementary school students through the application of the modeling the way method. The subjects of this research were 26 grade III elementary school students consisting of 16 male students and 10 female students. The method in this research is classroom action research which is carried out in two cycles where each cycle consists of several stages, including planning, implementation, observation and reflection. Data on student learning outcomes is obtained from written tests at the end of each cycle, while teacher and student activities are obtained from observation instruments. Indicators of success in learning outcomes are said to have increased if  $\geq 85\%$  of students get a score of  $\geq 65$ , while indicators of success in teacher activities are at least in the good category and indicators of student activity are at least in the "active" category. Based on the research results, data obtained on improving the quality of the learning implementation process, namely for teaching activities in cycle I, teachers obtained a score of 34 in the quite good category and in cycle II it increased by obtaining a score of 41 in the good category. Likewise for student learning activities in cycle I obtained a score of 33 in the quite active category and in cycle II it increased by obtaining a score of 40 in the good category. For student learning outcomes, the average score in cycle I was 70.3 with a classical completeness percentage of 69.2% and there was an increase in the second cycle with an average score of 85.4 with a classical completeness percentage of 85.1%, the conclusion of This research is that the application of the way modeling method can improve students' science learning outcomes in class III elementary school.*

**Keywords** *modelling the way, science learning outcomes*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas III SD melalui penerapan metode *modelling the way*. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas III SD yang berjumlah 26 siswa terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Metode dalam penelitian ini adalah *classroom action research* yang dilakukan dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes tertulis di setiap akhir siklusnya, sedangkan untuk aktivitas guru dan siswa diperoleh dari instrument observasi. Indikator keberhasilan hasil belajar dikatakan meningkat jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat nilai  $\geq 65$ , sedangkan indikator keberhasilan aktivitas guru minimal berkategori baik dan indikator aktivitas siswa minimal berkategori "aktif". Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data peningkatan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran yakni untuk aktivitas mengajar guru siklus I memperoleh skor 34 dengan kategori cukup baik dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 41 dengan kategori baik. Demikian juga untuk aktivitas belajar siswa pada siklus I memperoleh skor 33 dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh skor 40 dengan kategori baik. Untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,3 dengan persentase ketuntasan klasikal 69,2% dan mengalami peningkatan dimana pada siklus II dengan nilai rata-rata 85,4 dengan persentase ketuntasan klasikal 85, 1%, kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode *modelling the way* dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa pada kelas III SD.

**Kata kunci** metode *modelling the way*, hasil belajar sains

## PENDAHULUAN

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar merujuk pada tindakan yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar merujuk pada tindakan yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Berdasarkan hal tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, anak adalah subjek dan objek dari kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, inti proses pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan dapat tercapai jika anak didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi peserta didik. Yang mana dalam kaitannya pembelajaran membutuhkan sebuah motivasi belajar untuk menggugah semangat para peserta didik untuk belajar (Riananda, 2019). Sebagai suatu sistem kegiatan belajar mengajar mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi (Djamarah dan Zain, 2010). Sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki posisi yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada salah satu sekolah dasar yang terletak di Pulau Lombok NTB, pola pembelajaran Sains masih berlangsung secara konvensional sehingga pembelajaran berlangsung satu arah saja di mana guru menjadi pusat di kelas. Siswa di dalam kelas hanya mendengar, mencatat, dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan perintah guru namun kebanyakan siswa kurang antusias dalam bertanya, menanggapi atau menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa tidak terlalu memperhatikan gurunya, ribut, dan sering kali mengobrol dengan temannya. Selain itu, pada mata pelajaran Sains siswa kelas III, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu 57,8. Nilai rata-rata tersebut masih rendah dan belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditentukan yaitu 60. Dari 26 siswa, ada 14 (54 %) siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan memperoleh nilai  $\geq 60$  dan ada 12 (46 %) siswa yang belum mencapai ketuntasan.

Dari hasil pengamatan tersebut, terlihat bahwa guru kurang menggunakan metode-metode yang bervariasi yang dapat menarik perhatian siswa dan memperhatikan kesesuaian antara materi pelajaran dengan metode yang digunakan sehingga tidak terjadinya antara keselarasan antara proses belajar dengan performa yang dibutuhkan siswa. Ketidaktepatan penerapan model pembelajaran menjadi suatu sebab dari tidak membaiknya kualitas dari rangkaian kegiatan belajar mengajar itu sendiri (Mutia, 2023). Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan upaya dengan melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran yang diharapkan mampu melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Sains di kelas III yaitu metode *Modelling The Way*. Zaini menyatakan bahwa metode *modelling the way* merupakan metode dimana guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk mendemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan. Metode ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi (Alfiana, 2013). Selain itu, metode *modelling the way* merupakan

metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu bab bahasa yang untuk didemosntasikan siswa di depan kelas (Rambe dan Umar, 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, metode *Modelling The Way* adalah mempratekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di dalam kelas yang dilakukan dengan cara demonstrasi, sehingga metode ini sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. Kelebihan dari penggunaan metode *Modelling The Way* yaitu perhatian anak dapat dipusatkan pada titik berat yang dianggap penting diamati secara tajam, proses belajar anak akan semakin terarah karena perhatiannya akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikannya, apabila anak terlibat aktif maka mereka akan memperoleh pengalaman atau pengetahuan dan berguna juga dalam pengembangan kecakapannya.

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran sains dengan menggunakan metode *Modelling The Way*. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas III berjumlah 26 orang.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Penelitian tindakan kelas, analisis dilakukan peneliti sejak awal pembelajaran pada setiap aspek kegiatan penelitian. Data yang diperoleh oleh peneliti didapatkan berdasarkan penelitian dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dan kuantitatif merupakan analisis data yang dimulai dengan menelaah dari pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul.

Penerapan pendekatan analisis data kuantitatif terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan persentase yang didapat melalui pengamatan observasi, yakni untuk menilai proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Purwanto (2011) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal ideal}} \times 100$$

**Tabel 1.** Kriteria Tingkat Keberhasilan Tindakan

Pedoman Konversi	Interval Skor	Kategori
$X \geq MI + 1,5 SDI$	$X \geq 45$	Sangat aktif
$MI + 0,5 SDI \leq X < MI + 1,5 SDI$	$35 \geq X < 45$	Aktif
$MI - 0,5 SDI \leq X < MI + 0,5 SDI$	$25 \geq X < 35$	Cukup aktif
$MI - 1,5 SDI \leq X < MI - 0,5 SDI$	$15 \geq X < 25$	Kurang aktif
$X < MI - 1,5 SDI$	$X < 15$	Tidak aktif

(Sumber: Sulistyorini, 2009)

Keterangan : X = Jumlah skor aktivitas siswa

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sub-subjudul diperbolehkan dalam sub judul metode tetapi tidak perlu diberi notasi dan hanya ditebalkan (**bold**). Pada sub judul metode ini, ditulis dalam times new roman, 12-pt, spasi 1, dan rata kanan-kiri (*justify*).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III pada mata pelajaran sains semester II. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rentang waktu 3 minggu. Pelaksanaan pembelajaran dari penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah menurut Suprijono (2011) metode *Modelling The Way* yaitu: (1) menjelaskan materi ajar, (2) mendemonstrasikan atau mempratekkan materi ajar, (3) mencari topik tertentu untuk mempratekkan keterampilan yang baru dijelaskan, (4) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, (5) menciptakan skenario kerja, (6) memberi waktu untuk berlatih, (7) mendemonstrasikan hasil kerja, (8) guru memberi penjelasan untuk mengklarifikasi, (9) kesimpulan. Pelaksanaan tindakan terbagi atas II siklus, yang mana setiap siklus terbagi atas 2 kali pertemuan. Data setiap siklus dideskripsikan secara terpisah dari siklus yang lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan atau perkembangan alur siklus tersebut. Hasil penelitian pada tiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.

### **Siklus I**

Dari hasil deskripsi siklus I dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Dari hasil diskusi dengan guru kelas, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penyajian materi dengan menggunakan metode *Modelling The Way* belum terlaksana dengan baik
- 2) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa
- 3) Kurangnya guru dalam membimbing siswa berlatih dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya masing-masing dengan lebih baik dalam kegiatan praktek
- 4) Guru kurang memotivasi siswa agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.
- 5) Hasil evaluasi siklus I menunjukkan belum keseluruhan siswa memahami materi yang diberikan. Namun, masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai di bawah rata-rata.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus I belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang sehingga akan dilakukan perbaikan ke siklus berikutnya pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Hasil belajar siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa, dari 26 orang jumlah siswa kelas III ada 18 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 65$  dan 8 siswa yang memperoleh nilai di bawah  $\geq 65$  dengan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari siklus I yaitu 69,2 %.

### **Siklus II**

Berdasarkan deskripsi data pelaksanaan kegiatan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Modelling The Way* dalam pembelajaran sains di kelas III diketahui bahwa perencanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Sebagian dari langkah pada perencanaan sudah terlaksana sesuai yang diinginkan. Selama proses pembelajaran siklus II diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode *Modelling The Way* dalam pembelajaran Sains sudah terlaksana dengan baik.
- 2) Guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menarik, dan membangkitkan semangat belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Guru membimbing siswa agar bekerjasama dengan lebih baik lagi dalam kelompok dan membagi tugas sebelum melakukan kegiatan praktek, serta membantu teman anggota kelompoknya jika merasa kesulitan dalam melakukan pengamatan.

- 4) Guru membimbing siswa berlatih bersama anggota kelompok berdasarkan kerja yang telah dibuat dari kegiatan praktek.
- 5) Mengajak siswa untuk saling menghargai satu sama lain yakni dengan cara memperhatikan kelompok yang persentasi, serta memberikan tanggapan kepada kelompok yang persentasi.
- 6) Menghimbau siswa untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat ketika mendemonstrasikan/ mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan menyimpulkan materi pembelajaran, karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama.
- 7) Berdasarkan dari hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah berjalan sesuai yang diharapkan, sehingga penelitian ini dihentikan.

Dari hasil tes hasil belajar siswa pada siklus II dari 26 orang jumlah siswa kelas III ada 22 orang yang memperoleh nilai di atas  $\geq 65$  dan 4 orang yang memperoleh nilai di bawah  $\geq 65$  dengan ketuntasan klasikal 85,1 %.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. Adapun ringkasan dari hasil penelitian siklus I dan siklus II. Hal ini dapat terlihat dari adanya perolehan peningkatan hasil ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II yaitu dari 69,2 % pada siklus I dan pada siklus II yaitu 85,1 % dengan rata-rata nilai siklus I yaitu 70,3 meningkat menjadi 85,4 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan belajar sudah tercapai sesuai dengan yang diharapkan minimal 85 % siswa mendapat nilai minimal  $\geq 65$ , sehingga penelitian dihentikan dan tidak perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Selain hasil belajar yang meningkat, aktivitas belajar guru dan siswa juga mengalami peningkatan dengan perolehan jumlah skor aktivitas guru pada siklus I mencapai 34 dengan kategori cukup baik sedangkan jumlah skor perolehan mencapai 33 dengan kategori cukup aktif. Pada siklus II jumlah skor perolehan aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan dengan jumlah skor aktivitas guru yaitu 41 dengan kategori baik dan jumlah skor aktivitas siswa yaitu 40 dengan kategori baik.

Peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar guru dan siswa yang diperoleh menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Modelling The Way* yang dilaksanakan telah efektif dan maksimal sehingga mendapatkan hasil yang optimal dengan ditunjukkan dari hasil evaluasi pada setiap siklusnya yang mengalami peningkatan dan telah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan. Selain itu juga aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran terlihat baik, hal ini dapat terlihat dalam data observasi dalam aktivitas belajar guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dan itu juga peningkatan terjadi karena perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan pada siklus berikutnya. Hal ini tidak terlepas dari peran serta tanggung jawab guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan efektif.

Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yang disebabkan karena kurangnya perhatian, minat dan bakat siswa saat guru menjelaskan materi sehingga sulit memahami penjelasan guru karena lebih banyak melamun dan mengganggu temannya yang serius memperhatikan penjelasan guru, saat praktek maupun evaluasi siswa sulit untuk mengerjakannya dan karena ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana penjelasan Slameto (2010) faktor dari diri siswa yaitu kurangnya perhatian, minat dan bakat siswa dalam proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Selain itu ada beberapa siswa yang nilainya menurun dan meningkat. Pada siklus I ada beberapa siswa yang nilainya diatas KKM sedangkan pada siklus II menurun atau dibawah KKM dan sebaliknya, ini disebabkan karena kurangnya bakat siswa, siswa tidak berani bertanya terhadap materi yang belum dipahami yang disampaikan oleh guru, ketika tidak mengerti langkah-langkah dalam praktek siswa lebih memilih diam karena masih ada anggota kelompoknya yang bisa diandalkan yang lebih bisa mengerjakan tugas dari pada bertanya kepada guru, sehingga dalam mengerjakan soal evaluasi secara individu siswa tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakannya sedangkan beberapa siswa yang mengalami peningkatan nilai dikarenakan siswa sudah berani bertanya apabila ada yang belum dimengerti, ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan guru dengan berani siswa menjawab walaupun jawabannya masih kurang tepat, memperhatikan penjelasan guru, kesiapan belajar yang sudah matang dan lebih aktif dalam kegiatan praktek.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan penerapan metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Modelling The Way* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya ketika diskusi kelompok dan tidak hanya sebagai pendengar dan penerima hasil diskusi saja, sehingga siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran, maka siswa akan mengingat pelajaran lebih lama jika dibandingkan hanya sebagai pendengar saja. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fauziah dan Saudah (2023) Metode ini bersumber pada model pembelajaran langsung dengan membuat contoh praktek, siswa diberi kesempatan untuk memperagakan keterampilan tertentu yang terkait dengan materi pelajaran.

Penerapan metode ini sangat membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan karena metode *Modelling The Way* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya karena siswa dituntut untuk melakukan kegiatan praktek dan mendemonstrasikannya sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dan terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu juga, Metode ini bersumber pada model pembelajaran langsung dengan membuat contoh praktek, siswa diberi kesempatan untuk memperagakan keterampilan tertentu yang terkait dengan materi pelajaran (Wasiah dan Putra, 2023).

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa metode *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar Sains siswa pada kelas III. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum diimplementasikannya metode tersebut adalah 57,8 dengan ketuntasan klasikal 54 %, setelah diimplementasi pada siklus I nilai rata-rata 70,3 dengan ketuntasan klasikal 69,2% dan pada siklus II perolehan nilai rata-rata 85,4 dengan ketuntasan klasikal 85,1 % maka telah tercapainya indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal 85 %.

## REFERENSI

- Alfiana, Juarni. 2013. *Penerapan Metode Membuat Contoh Praktek (Modelling The Way) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 6 Peresak Tahun 2013/2014*. Mataram: Universitas Mataram
- Djamarah, Saiful Bahri & Aswan Zaini. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauziah, F., & Saudah, S. (2023). PENERAPAN METODE MODELLING THE WAY UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS II SDN GANDANG 3 KECAMATAN MALIKU. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru Agama Islam (PPGAI)*, 3(2), 880-890.

- Mutia, Y. (2023). Penerapan Modelling The Way Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(1), 1-22. <https://doi.org/10.62719/diksi.v2i1.16>
- Nur Aisyah Apriani Rambe, & Azar Umar. (2024). Pengaruh Metode Modelling The Way Anekdote Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Pembangunan Galang. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(3), 44–55. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.749>
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riananda, D. M., Subekti, E. E., & KHB, M. A. (2019). Implementasi Metode Modelling The Way dengan Permainan Mathchess untuk Meningkatkan Keterampilan Perkalian. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 394–404. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.21766>
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- Sulistiyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wasiah, W., & Putra, P. (2023). Implementasi Metode Modelling the Way dalam Meningkatkan Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Singkawang. *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 12(2), 129-138. <https://doi.org/10.55936/mau%60izhah.v12i2.123>